

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras (X1) dan Harga Pupuk (X2) terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat (Y) di Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Penelitian ini melibatkan 98 responden petani sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras (X1) terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,104 > 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $1,640 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,661$, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan demikian, kebijakan HET beras belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan masyarakat secara parsial. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh mekanisme pemenuhan pangan berbasis rumah tangga, di mana petani cenderung menyimpan sebagian hasil panen untuk konsumsi sendiri, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada harga beras di pasar.
2. Pengaruh Harga Pupuk (X2) terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat Harga pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $6,227 > t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,661$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, perubahan harga pupuk secara langsung memengaruhi ketahanan pangan masyarakat. Harga pupuk yang terjangkau akan mendorong peningkatan

penggunaan input pertanian, meningkatkan produktivitas hasil panen, serta memperkuat ketersediaan pangan dan pendapatan petani. Dengan demikian, harga pupuk menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan.

3. Pengaruh Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras (X1) dan Harga Pupuk (X2) terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan uji F, kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras dan harga pupuk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $75,130 > F_{tabel}$ sebesar $2,700$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,5% menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 60,5% variasi ketahanan pangan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti luas lahan, teknologi pertanian, kondisi iklim, akses permodalan, dan tingkat pendapatan petani.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan pangan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, yang dipengaruhi oleh kebijakan harga output (beras) dan stabilitas harga input produksi (pupuk). Kebijakan pangan akan lebih efektif apabila dirumuskan secara terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengendalian harga pupuk melalui peningkatan pengawasan distribusi dan ketepatan sasaran subsidi pupuk. Selain itu, kebijakan HET beras perlu dievaluasi secara berkala agar lebih efektif dan selaras dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Widasari.
2. Bagi Petani Petani diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi produksi melalui pemanfaatan teknologi pertanian dan pengelolaan input produksi secara optimal. Diversifikasi usaha tani dan penguatan kelembagaan kelompok tani juga dapat menjadi strategi dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketahanan pangan, seperti luas lahan, akses permodalan, tingkat pendidikan petani, teknologi pertanian, atau faktor iklim. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif atau mixed methods dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani.
4. Bagi Pengembangan Keilmuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian ekonomi pertanian dan kebijakan publik. Temuan mengenai pentingnya integrasi kebijakan harga output dan input diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta menjadi dasar dalam pengembangan model kebijakan pangan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.